UNIT PELAKSANA TEKNIS PERPUSTAKAAN
UNIKOM

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di Indonesia penyelenggaraan fasilitas kelistrikan untuk umum di kelola oleh PT. PLN (Persero). Listrik merupakan bentuk energi siap pakai yang dikonversi dari bentuk energi primer melalui teknologi. Sejalan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, listrik menjadi kebutuhan primer manusia, karena semua gerak langkah kemajuan teknologi selalu berhubungan dengan wahana yang tidak kunjung henti membutuhkan energi listrik.

Energi listrik merupakan sumber daya yang dibutuhkan pembangunan khususnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendukung proses industrialisasi, sehingga ketersediaan energi dan tenaga listrik sangat menentukan keberhasilan pembangunan.

Dalam rangka pelaksanaan kegiatan tersebut tidak mungkin dapat terwujud tanpa suatu persatuan dan kesatuan yang kuat dari aparatur pemerintahan yang merupakan motor penggerak dalam rangka pelaksanaan pembangunan. Oleh karena itu fungsi peranan pemerintah dalam rangka mensukseskan pembangunan sangat mutlak diperlukan.

Walaupun selama ini PT.PLN (Persero) secara keseluruhan masih mengalami kerugian karena hasil penjualan yang diterima tidak sesuai dengan ongkos produksi yang dikeluarkan. Kerugian yang dialami oleh PT.PLN

(Persero) masih dibantu pemerintah dengan mendapatkan subsidi guna mempertahankan kelangsungan penyediaan (*supply*) energi listrik di Indonesia.

Dalam rangka menunjang kelancaran *supply* energi listrik oleh PT.PLN (Persero) kepada langganan dalam hal ini adalah masyarakat pengguna energi listrik maka PT.PLN (Persero) memiliki suatu Sistem Tata Usaha Langganan yang setiap proses / fungsi yang satu dengan yang lain cara kerjanya saling berhubungan dengan kata lain tidak boleh dipisahkan. Diantara fungsi tersebut salah satu fungsi Baca Meter yang merupakan fungsi sangat berperan dalam menentukan proses pembuatan rekening karena besar atau kecilnya tagihan rekening sangat bergantung pada proses pembacaan meteran energi listrik yang bergantung pada banyak atau sedikitnya pemakaian energi listrik itu sesuai dengan peruntukannya berdasarkan Peraturan Menteri PUTL No:023/PRT/1978 Pasal 3 ayat 1 yang berbunyi : "Setiap Instalasi harus dipergunakan sesuai dengan tujuan serta kemampuannya & dipelihara agar selalu dalam keadaan baik".

Guna mendukung kelancaran *supply* energi listrik dilakukan pembacaan meteran listrik oleh petugas yang telah ditunjuk PT.PLN (Persero) kepada setiap langganan PT.PLN (Persero) untuk membaca besarnya pemakaian energi listrik yang dipergunakan oleh pelanggan setiap bulannya. Salah satu kegiatan pekerjaan PT.PLN (Persero) adalah pencatatan kWh meter akan menentukan besarnya penjualan kWh sebagai pendapatan utama dari perusahaan.

Dengan demikian salah satu faktor pendukung untuk meningkatkan pelayanan kepada pelanggan seiring dengan kenaikan Tarif Dasar Listrik (TDL) yang berkelanjutan maka PT.PLN (Persero) melaksanakan Pembacaan Meteran Listrik agar tagihan rekening listrik sesuai dengan energi yang digunakan oleh pelanggan untuk menghindari kesalah pahaman antara PT.PLN (Persero) dengan pelanggannya.

Atas dasar tersebut, penulis tertarik dengan pelaksanaan pembacaan meteran listrik yang berpengaruh terhadap tagihan rekening listrik yang ditwerapkan di PT.PLN (Persero) Area Pelayanan dan Jaringan Garut Unit Pelayanan Garut Kota. Sehingga laporan yang disusun oleh penulis membahas mengenai **"PROSEDUR PEMBACAAN METERAN LISTRIK DI PT. PLN (Persero) APJ GARUT UP GARUT KOTA"**.

1.2 Maksud dan Tujuan Penulisan Laporan

Maksud Penulis melaksanakan kerja praktek yaitu diajukan untuk memenuhi salah satu mata kuliah kerja praktek strata 1 pada jurusan Manajemen Informatika Fakultas Teknik Universitas Komputer Indonesia.

Adapun tujuan Penulis melaksanakan kerja praktek adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui prosedur pembacaan meteran listrik di PT. PLN (Persero) APJ Garut UP Garut Kota.
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi dalam proses pembacaan meteran listrik di PT.PLN(Persero) APJ Garut UP Garut Kota.

3. Untuk mengetahui usaha-usaha yang dilakukan dalam menanggulangi hambatan-hambatan dalam melaksanakan proses pembacaan meteran listrik di PT.PLN (Persero) APJ Garut UP Garut Kota.

1.3 Metologi Kerja Praktek

Dalam memperoleh bahan untuk menyususn laporan kerja praktek ini, penulis mendapatkan bahan dengan cara :

a. Wawancara

Dalam teknik penyusunan laporan kerja praktek ini, penulis melakukan wawancara dengan orang-orang yang terlibat langsung dalam pelaksanaan pembacaan meteran listrik di PT.PLN (Persero) APJ Garut UP Garut Kota.

b. Praktek Langsung

Dalam teknik penyusunan laporan kerja praktek ini, penulis juga melakukan praktek langsung / terlibat langsung dalam proses pembacaan meteran listrik di PT.PLN (Persero) APJ Garut UP Garut Kota khususnya di bagian Pembaca Meter (CATER).

c. Studi Pustaka

Dalam teknik penyusunan laporan kerja praktek ini, penulis juga melakukan studi pustaka yang diambil dari sumber – sumber yang ada pada perusahaan baik itu majalah, arsip, hasil kursus, serta makalah kelistrikan.

pada perusahaan baik itu majalah, arsip, hasil kursus, serta makalah kelistrikan.

1.4 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, pengamatan daan pengalamanan, penulis mencoba mengidentifikasikan masalah yang merupakan dasar bagi pembahasan dari kerja praktek yang penulis lakukan.

Adapun identifikasi masalah yang penulis ajukan adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembacaan meteran listrik yang didasarkan yang didasarkan atas energi yang telah digunakan oleh pelanggan.
2. Masih adanya keluhan pelanggan akibat tagihan rekening listrik yang tidak sesuai dengan energi yang dipakai pelanggan.
3. Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam proses pembacaan meteran listrik di PT.PLN(Persero) APJ Garut UP Garut Kota.
4. Usaha-usaha yang dilakukan dalam menanggulangi hambatan-hambatan dalam melaksanakan proses pembacaan meteran listrik di PT.PLN (Persero) APJ Garut UP Garut Kota.

1.5 Pembatasan Masalah

Mengingat terbatasnya waktu pelaksanaan kerja praktek yang dilaksanakan oleh penulis, maka penulis hanya membahas secara global mengenai prosedur pembacaan meteran listrik di PT. PLN (Persero) APJ Garut UP Garut Kota.

1.6 Tempat dan Lama Kerja Praktek

Tempat pelaksanaan kerja praktek yang dilakukan oleh penulis yaitu di PT.PLN (Persero) APJ Garut UP Garut Kota yang beralamatkan di Jl. Pramuka no. 2 Garut.

Lama kerja praktek yang dilaksanakan oleh penulis yaitu selama 1 bulan yang dimulai dari tanggal 4 Agustus 2003 sampai dengan tanggal 4 September 2003.

1.7 Sistematika Penulisan Laporan

Pada umumnya sistematika laporan ini adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, maksud dan tujuan, identifikasi masalah, pembatasan masalah, tempat dan lama kerja praktek, serta sistematika penulisan laporan.

Bab II Landasan Teori

Pada bab ini menjelaskan tentang tinjauan umum, pengertian pembacaan meteran listrik, cara pembacaan meteran listrik sesuai dengan pemakaian energi listrik oleh pelanggan, serta teknis pelaksanaan pembacaan meteran listrik di PT.PLN (Persero) APJ Garut UP Garut Kota.

Bab III Tinjauan Umum Tempat Kerja Praktek

Pada bab ini menerangkan tentang sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan, uraian tugas, kegiatan yang dilakukan selama kerja praktek, masalah yang dihadapi serta usulan pencegahan masalah.

Bab IV Penutup

Pada bab ini dikemukakan tentang kesimpulan dan saran yang membangun terhadap laporan kerja praktek ini.

Pada laporan kerja praktek ini juga dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran – lampiran yang menunjang laporan kerja praktek ini.